

Pengembangan Tari Rentak Bulean Tradisi ke Kreasi di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

Febri Lestari Anggraini
Universitas Negeri Padang

Darmawati
Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Indonesia
Korespondensi penulis: febrilestari304@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the Development of Rentak Bulean Dance Tradition into Creation in West Rengat District, Indragiri Hulu Regency, Riau Province. This research uses qualitative research with descriptive methods. This research instrument is the researcher himself and is assisted by supporting instruments in the form of stationery, cameras and flash drives. The data in this study used primary data and secondary data. Data collection techniques are carried out by means of literature studies, observations, interviews and documentation. The steps of analyzing data are data reduction, data presentation and data verification.. The results showed that the development of Rentak Bulean dance carried out by an artist named Wasnuri Marja was by coaching and training the people of West Rengat District to learn Rentak Bulean dance. The development of Rentak Bulean dance movements slightly adds additional motives to the movements. Meanwhile, the development of Rentak Bulean dance is disseminated through rehearsal and performance activities. Modify costumes by homogenizing in terms of color. Meanwhile, Rentak Bulean dance development efforts by disseminating it through performances. Dissemination with an appearance at the welcoming event of big people in West Rengat District, Indragiri Hulu Regency, Riau Province. After the development of Rentak Bulean Dance, people are aware of the interesting arts in West Rengat District, especially to young men and women who are increasingly interested in learning Rentak Bulean dance.*

Keywords: *Development, Bulean Rhythmic Dance, Tradition, Creation*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pengembangan Tari Rentak Bulean Tradisi ke Kreasi di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Penelitian ini memakai penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung berupa alat tulis, kamera dan flashdisk. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan tari Rentak Bulean yang dilakukan oleh seniman yang bernama Wasnuri Marja adalah dengan melakukan pembinaan dan pelatihan kepada masyarakat Kecamatan Rengat Barat untuk mempelajari tari Rentak Bulean. Perkembangan gerak tari Rentak Bulean sedikit memberi tambahan motif pada gerak. Sedangkan usaha Perkembangan tari Rentak Bulean dengan penyebarluasan melalui kegiatan latihan dan pertunjukan. Memodifikasi kostum dengan menyeragamkan dari segi warna. Sedangkan usaha perkembangan tari Rentak Bulean dengan penyebarluasan melalui pertunjukan. Penyebarluasan dengan penampilan di acara penyambutan orang-orang besar yang ada di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Setelah adanya Perkembangan Tari Rentak Bulean, masyarakat sadar akan menariknya kesenian yang ada di Kecamatan Rengat Barat, terlebih kepada remaja pemuda dan pemudi semakin banyak yang tertarik untuk mempelajari tari Rentak Bulean.

Kata kunci: Pengembangan, Tari Rentak Bulean, Tradisi, Kreasi

LATAR BELAKANG

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang muncul dan berkembang sebagai produk dan aktivitas manusia dimana bentuk dan fungsinya berkaitan erat dengan kehidupan manusia. Menurut Darmawati (2017:1) kebudayaan adalah faktor yang mempengaruhi secara signifikan dalam kehidupan masyarakat.

Kesenian daerah merupakan bagian dari adat istiadat dan upacara tradisional daerah setempat yang mencerminkan ciri khas daerah itu sendiri. Kesenian yang dimiliki oleh setiap daerah merupakan warisan yang diperoleh secara turun temurun dari nenek moyang terdahulu baik itu seni tari, seni music, seni rupa, maupun seni teater dan lain sebagainya.

Kesenian tradisi adalah suatu bentuk kesenian yang telah membudaya dan berkembang dalam suatu masyarakat dan berada sudah cukup lama dalam masyarakat pendukungnya. Disamping itu kesenian tradisi merupakan milik bersama, dan dipelihara bersama-sama pula oleh masyarakat, yang terikat akan adat istiadat, aturan-aturan atau norma yang digunakan oleh masyarakat tersebut.

Kesenian lahir, hidup dan berkembang bersama masyarakat itu sendiri. Setiap daerah memiliki kesenian yang berbeda dengan daerah lainnya, dipengaruhi oleh iklim, kebudayaan, adat istiadat, mata pencaharian, bahkan kepercayaan dan kesenian merupakan warisan leluhur yang harus dipercayai keberadaannya. (Desfiarni, & Darmawati, 2013:65)

Kesenian tradisi yang tumbuh dan berkembang disuatu lokalitas didukung oleh masyarakat yang terikat pada aturan adat yang disepakati, telah berlangsung secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Kesenian tradisi cenderung lambat mengalami perubahan. Secara umum kesenian tradisi ini memiliki ciri sebagai berikut: pertama, ia memiliki jangkauan terbatas pada lingkungan kultur yang menunjangnya. Kedua, ia merupakan pencerminan dari suatu kultur yang berkembang secara perlahan, karena dinamika masyarakat yang menunjangnya memang demikian. Ketiga, ia bukan merupakan hasil kreativitas individu-individu yang tercipta secara anonym bersama dengan sifat kolektivitas masyarakat yang menunjangnya.

Ciri-ciri tersebut memperkuat pernyataan bahwa seni tradisi merupakan identitas budaya dari suatu masyarakat tertentu, sebab seni tradisi sangat dipengaruhi oleh kultur masyarakat di suatu lingkungan dan bukan merupakan seni yang menonjolkan seniman atas nama diri sendiri, tapi lebih merupakan perwakilan dari sistem sosial atau sikap kelompok masyarakat.

Seni tradisional merupakan tari yang telah lama berkembang dari generasi ke generasi, yaitu kesenian yang telah dirasakan dan diakui sebagai milik masyarakat tertentu, juga

merupakan hasil penggarapan berdasarkan cita rasa dari pendukungnya, serta memiliki unsur-unsur keindahan yang menciri khas akan masyarakat. (Darmawati, 2018:2)

Dalam tulisan ini peneliti membahas salah satu kesenian tradisi yaitu Tari Rentak *Bulean* yang terdapat pada suku Talang Mamak di Kabupaten Indragiri Hulu, Riau. Sebelumnya penelitian tentang tari Rentak Bulean sudah ada, dengan judul Bentuk Garapan Tari Rentak Bulean di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.

Masyarakat Talang Mamak adalah Kelompok masyarakat yang berdomisili di Kabupaten Indragiri Hulu Kecamatan Rengat Barat Provinsi Riau. Jenis upacara bulean banyak ditemui pada beberapa suku pedalaman di daerah Riau, salah satunya Upacara Ritual Pengobatan Balai Terbang Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu. Suku Talang mamak merupakan salah satu suku pedalaman yang sampai sekarang masih hidup dan berkembang dipedalaman hutan Indragiri, Riau. Kata talang mamak sebenarnya berasal dari kata talang yang berarti lading dan mamak yang berarti kerabat ibu yang harus dihormati.

Menurut H. Mailiswin (wawancara 16 oktober 2019) menjelaskan bahwa Upacara Bulean adalah salah satu acara pengobatan tradisional yang sakral dimasyarakat Talang Mamak. Pengobatan dipimpin oleh Dukun Besar (Kumantan).

Upacara Bulean dilaksanakan pada malam hari dan dilaksanakan diatas Balai yaitu rumah panggung yang terbuat dari batang bambu atau kayu. Biasanya balai tersebut diletakkan di depan rumah orang yang sakit. Apabila orang yang sakit lebih dari satu maka dilaksanakan ditempat yang telah ditentukan seperti di lapangan atau di depan halaman yang lebih luas.

Mencegah agar kehidupan Masyarakat Talang Mamak jangan sampai terisolasi dari desa dan kampong lainnya di Indragiri Hulu, maka Pemda tingkat 2 Inhu berusaha mengangkat dan memajukan, memperkenalkan kebudayaan Talang Mamak kepada daerah lainnya.

Pada akhir tahun 1976 Pemda Tingkat 2 Inhu membentuk satu panitia untuk mempelajari dan menyalidiki kehidupan budaya Suku Talang Mamak. Kebudayaan yang dimaksud adalah Upacara Pengobatan. Ketika upacara pengobatan, dukun (kumantan) melingkar-lingkar, memutar-mutar dengan merentak-rentakkan kaki.

Panitia yang terbentuk sepakat untuk menyelidiki acara pengobatan suku Talang Mamak. Panitia secara teliti mengamati acara bulean dengan segala kegiatan dan keunikannya. Sasaran pengamatan dalam penelitian terpusat kepada pengenalan kegiatan dalam pengertian bulean, tata cara pengobatan dalam bulean mengamati dengan seksama gerak-gerik kumantan dengan semua perangkatnya dalam pengobatan, rentak-rentaknya/pola lantai, musik dan peralatannya, kostum dan tata rias.

Rentak dan gerak sangat monoton, hampir tidak punya variasi. Kalaupun ada variasi hanya saat mau beristirahat. Untuk mencari gerak yang dipakai pada Tarian Rentak Bulean akan dimunculkan dari Rentak Bulean yang asli, maka dipadukan gerak-gerak saat merentak.

Rentak Bulean terdiri dari dua suku kata yaitu *rentak* dan *bulean*. Didalam konteks, tari Rentak Bulean mempunyai pengertian bahwa rentak adalah konsep ritme musik yang berhubungan dengan hitungan atau gerak tari. Bulean adalah ungkapan-ungkapan atau sebutan terhadap upacara pengobatan. Dengan demikian pengertian tari Rentak Bulean adalah suatu tarian yang konsep hitungan pola-pola gerakannya telah ditata menurut teknis tari dan musik yang mana materi gerakannya berangkat dari suasana upacara pengobatan tradisional yang dipunyai oleh masyarakat Talang Mamak.

Iringan musik tari Rentak Bulean bersumber dari gendang panjang yang dinamakan Ketobung. Pola lantai pada tari Rentak Bulean tidak menggunakan pola lantai yang terlalu rumit dan banyak variasi, seperti variasi-variasi yang terdapat pada pola lantai tari hiburan. Tari Rentak Bulean dominan menggunakan pola lantai garis lurus dan lingkaran. Tarian ini ditampilkan di daerah Rengat Barat.

Pada saat sekarang tari Rentak Bulean diadakan pada acara-acara tertentu seperti penyambutan tamu, memperingati hari-hari bersejarah, sumpah pemuda dan lain-lain. Tari ini juga pernah ditampilkan di Taman Mini Indonesia Indah sebagai apresiasi seni dikeong emas.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Tari

Soedarsono (1977:17-18) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang disampaikan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah. Jiwa manusia memiliki tiga aspek yang berbeda yaitu kehendak, akal dan rasa/emosi. Kalau diperhatikan secara cermat, tari-tarian yang ada didunia ini ada yang merupakan ekspresi jiwa yang didomunir oleh kehendak dan kemauan, ada yang oleh akal dan ada pula oleh rasa emosi. Sedangkan Hadi (2007:13) berpendapat bahwa, seni tari sebagai ekspresi manusia bersifat estetis merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia dalam masyarakat yang penuh makna.

Perkembangan Tari Tradisional.

Soedarsono (1982:50) Tari tradisional ialah tari-tarian yang telah mengalami suatu perjalanan hidup yang cukup lama dan selalu berpola kepada kaidah-kaidah (tradisi) yang telah ada. Berkaitan dengan hal itu, Sal Murgianto(2004:2) mengatakan bahwa tradisi tidak lagi dipertentangkan dengan perubahan dan penemuan atau inovasi.

Konsep Pengembangan Tari

Edi Sedyawati (1981:50) mengungkapkan bahwa mengembangkan kesenian tradisional lebih mempunyai konotatif kuantitatif daripada kualitatif; artinya membesarkan, meluaskan, di dalam pengertian kuantitatif itu. Mengembangkan seni pertunjukan tradisional Indonesia berarti memperbesar volume penyajian, meluaskan wilayah pengenalannya, tetapi ia juga harus berarti memperbanyak tersedianya kemungkinan-kemungkinan untuk mengolah dan memperbaharui wajah, suatu usaha yang mempunyai arti sebagai sarana untuk pencapaian kualitatif.

Kreativitas

Fadelis E. Waruwu (Widiasaran, 1999: 54), “kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada.

Tari Kreasi

Soedarsono (1977:31) tari kreasi merupakan ungkapan seni yang tidak berpola tradisi, tetapi lebih merupakan garapan baru yang tidak berpijak pada standard yang telah ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong (2006:4) bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung berupa alat tulis, kamera dan flashdisk. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Tari Rentak Bulean Tradisi ke Tari Rentak Bulean Kreasi

1. Pengembangan dari sisi gerak, gerak pada tari Rentak Bulean ditambah dengan gerak Menyembah Guru di Padang, yaitu gerak yang dipimpin oleh kumantan yang berada pada barisan paling depan yang didampingi bujang bayu pada sisi kanan dan kiri kumantan. Bujang bayu membawa bara dan mayang pinang.
2. Pengembangan Busana dan Rias, terletak pada keseragaman warna kostum, tari tradisi menggunakan baju sehari-hari dan ditambah dengan selendang dan songket, untuk

kumantan memakai deta dikepala. Sedangkan tari Kreasi sudah menggunakan baju serasi berwarna merah, memakai ikat pinggang, dan rok berwarna hitam, kumantan tetap memakai deta dikepala. Rias yang digunakan pada tari Tradisi hanya memakai daun sirih untuk memerahkan bibir, sedangkan yang Kreasi menggunakan rias cantik, lipstick, bedak, eyeshadow, blush on, pensil alis.

Pengembangan tari Rentak Bulean dari tradisi ke tari Rentak Bulean kreasi yaitu dilihat dari segi kualitas tari dari bentuk gerakan yang diolah oleh Wasnuri Marja yang merupakan masyarakat Rengat Barat Kecamatan Rengat Barat. Untuk lebih mudah melihat pengembangan dari tari Rentak Bulean tradisi ke tari Rentak Bulean kreasi ini diuraikan ke dalam bentuk tabel seperti di bawah ini:

Tabel 1. Aspek Gerak (Gerak Masuk)

No	Tari Tradisi			Tari Kreasi			Ket
	Hit	Deskripsi Gerak	Gambar Pose Gerak	Hit	Deskripsi Gerak	Gambar Pose Gerak	
1	1	Kaki kanan didepan, punggung kaki ditekuk keatas sedangkan kaki kiri dibelakang, ditekuk Tangan kiri didepan dengan jari menggenggam dan tangan kanan dibelakang dengan jari menggenggam Tubuh sedikit dibungkukkan kedepan			Kedua kaki tegak lurus Kedua tangan disilang hingga ke bahu Tubuh tegak lurus Kepala menghadap kedepan		Perkembangan pada gerak masuk yaitu terjadi pada nama gerak dan gerakan yang sangat berbeda antara tari Rentak Bulean Tradisi dan tari Rentak Bulean kreasi

	Kepala menghadap kearah tangan kanan yang dibelakang.					
--	---	--	--	--	--	--

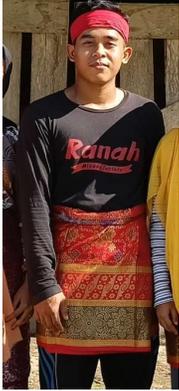
Gerak masuk tari Rentak Bulean tradisi dan Tari Rentak Bulean kreasi sangat berbeda, tari Rentak Bulean tradisi gerak awal masuknya langsung merentak, sementara gerak awal masuk pada tari Rentak Bulean kreasi yaitu menyembah guru dipadang, gerakan ini gerakan jalan lambat dengan kedua tangan disilang.

Tabel 2. Aspek Penari

No	Penari Tari Tradisi	Penari Tari Kreasi	Ket
1			Perkembangan kostum yaitu pada keseragaman warna kostum

Penari tari Rentak Bulean pada prinsipnya tidak mengalami perkembangan baik itu penari pada tari Rentak Bulean tradisi maupun pada tari Rentak Bulean kreasi. Penari Rentak Bulean terdiri dari satu kumantan dan 7 atau 9 penari dewasa.

Tabel 3. Aspek Busana dan Rias

No	Nama Busana dan Rias	Tradisi	Nama Busana dan Rias	Kreasi	Ket
1	Baju sehari-hari laki-laki		Baju dan celana laki-laki		
2	Ikat Kepala		Ikat kepala		
3	Songket kumantan dan perempuan				
4	Baju sehari-hari perempuan		Baju dan rok perempuan		

5	Selendang perempuan				
6			Ikat pinggang perempuan		Perkembangan tari Rentak Bulean kreasi yaitu penari perempuan menggunakan ikat pinggang
7			Aksesoris kepala jantai		Perkembangan tari Rentak Bulean kreasi yaitu penari perempuan menggunakan aksesoris kepala yang dinamakan jantai
8	Rias		Rias		

Pada tari Rentak Bulean tradisi penari hanya menggunakan baju biasa atau baju sehari-hari. Setelah dikembangkan pada tari Rentak Bulean kreasi penari menggunakan busana yang sudah disesuaikan dan sudah dikemas layaknya busana dalam sebuah acara pertunjukan tari. Begitu juga riasan yang digunakan penari yaitu pada tari Tauh tradisi penari hanya menggunakan riasan biasa seperti bedak dan lipstik, Riasan yang digunakan pada tari Rentak Bulean kreasi sangat berbeda dengan riasan yang digunakan pada tari Rentak Bulean tradisi.

Pada tari Rentak Bulean kreasi menggunakan rias cantik. Sedangkan pada Kumantan menggunakan rias karakter yang menggambarkan rias dukun, yaitu cendengrung pada kegagahan dan kekuatan. dengan kelopak mata diberikan warna hitam agar terlihat lebih garang dan gagah. Penari Rentak Bulean menggunakan sanggul dan kemudian dihiasi dengan hiasan jumbai.

Musik tari Rentak Bulean tidak mengalami perubahan dari tari Rentak Bulean tradisi ke tari Rentak Bulean kreasi. Tari Rentak Bulean tradisi maupun kreasi masih menggunakan alat music pengiring yang sama yaitu gong, ketuk-ketuk, suling, tambur, tetawak, dan ketobung. Alat musik ketobung adalah alat music yang harus ada dalam pertunjukan tari Rentak Bulean, karena memiliki nilai mistik yang tinggi bagi masyarakat Suku Talang Mamak.

Tabel 4. Aspek Waktu dan Tempat Pertunjukan

No	Tempat Pertunjukan	Tradisi	Tempat Pertunjukan	Kreasi	Ket
1			Acara Festival Tari Persembahan dan Lagu Daerah		
2			Acara Riau Expo 2015		

Tari Rentak Bulean kreasi ini memiliki berbagai tempat pertunjukan, berbeda dengan tari Rentak Bulean tradisi. Tari Rentak Bulean Kreasi diadakan pada acara-acara penting.

Penyebarluasan Tari Rentak Bulean

Kini Tari Rentak Bulean Kreasi sudah meluas dan banyak ditampilkan di berbagai daerah, seperti di Kecamatan Pasir Peny, salah satunya sering ditampilkan pada acara perpisahan sekolah, penyambutan tamu-tamu penting. Jumlah penari pada tari Rentak Bulean Kreasi pun bertambah seiring perkembangan zaman.

Pembahasan

Edi Sedyawati (1981:6) dalam bukunya *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, lebih lanjut mengatakan bahwa mengembangkan berarti memperbanyak tersedianya kemungkinan-kemungkinan untuk mengolah dan memperbarui wajah suatu usaha yang mempunyai arti sebagai sarana untuk timbulnya pencapaian kualitatif.

Merujuk pada pendapat Sedyawati di atas, maka perkembangan yang telah dilakukan oleh Wasnuri Marja selaku koreografer, berdasarkan pada hasil penelitian ditemukan bahwa ternyata koreografer tersebut telah mengembangkan tari Rentak Bulean tradisi ke arah kreasi dalam bentuk pengembangan kualitas. Artinya berdasarkan pendapat sedyawati bahwa pengolahan yang dilakukan oleh koreografer telah dilakukan dalam rangka memperbarui wajah tari tradisi dalam bentuk baru. Pengolahan tersebut dilakukan oleh koreografer dalam bentuk gerak.

Gerak tari Rentak Bulean mengalami perubahan, rentak asli yang dipadukan dengan gerak-gerak yang baru adalah menjadi kreasi baru. Artinya rentak-rentak yang sudah mengalami polesan melahirkan rentak bulean yang sudah dikreasikan. Dalam mengkreasikan harus tetap menunjukkan gerak khas talang mamak.

Selain itu pengembangan dalam bentuk baru juga telah dilakukan seperti kostum yaitu yang dulunya penari hanya menggunakan pakaian sehari-hari, sekarang kostum yang digunakan sudah dikemas dan dikreasikan dalam bentuk baru layaknya kostum untuk acara pertunjukan.

Riasan yang digunakan juga sudah mengalami perubahan jika dulu penari hanya menggunakan riasan yang biasa saja atau hanya menggunakan bedak dan memerahkan bibir dengan cara makan sirih, namun sekarang riasan yang digunakan lebih banyak dari riasan sebelumnya seperti menggunakan bedak, lipstik, eyeshadow, blass on, mascara, dan yang lainnya.

Oleh demikian, Wasnuri Marja telah mengolah tari tradisi menjadi wajah baru. Yakni, mengolah tari tradisi ke dalam wajah baru. Dengan mempedomani hal tersebut, Wasnuri Marja telah berupaya melakukan suatu pengembangan secara kualitatif dan kuantitatif.

Tari Rentak Bulean adalah tari tradisi yang lahir, tumbuh dan berkembang di Kecamatan Rengan Barat. Tari Rentak Bulean tradisi diadakan untuk mengobati orang sakit. Masyarakat Talang Mamak biasanya menyebut ritual berobat kampung. Pantangannya jika orang yang menarikan Rentak Bulean tanpa ada orang sakit bisa berimbas buruk. Di antaranya, sang penari bisa mendapatkan sial atau menderita sakit yang susah disembuhkan.. Imbas lainnya adalah ke desa tempat Suku Talang Mamak tinggal. Roh leluhur yang biasa dipanggil Kumentan dalam tarian menjadi marah dan terkadang berujung musibah.

Tari Rentak Bulean Tradisi diciptakan oleh nenek moyang Talang Mamak, namanya tidak diketahui. Secara gerapan tari Tauh tradisi ini mengandung beberapa unsur-unsur tari yaitu gerak, kostum, rias, musik, properti, dan tempat pertunjukan.

Tari Rentak Bulean tradisi ditampilkan oleh 7 atau 9 penari yang sudah dewasa dan satu orang dukun atau kumantan. Tari Rentak Bulean tradisi diiringi dengan alat musik gong, ketuk-ketuk, suling, tambur, tetawak dan ketobung. Riasan pada tari Rentak Bulean tradisi hanya menggunakan bedak, untuk memerah bibir yaitu dengan cara memakai sirih.

Seiring perkembangan waktu, melalui kreatifitas Wasnuri Marja selaku koreografer, tari Rentak Bulean tradisi diolah menjadi tari Rentak Bulean kreasi yang memiliki gerak yang sudah dikembangkan dan menarik untuk ditarikan di dalam acara-acara besar. Tari Rentak Bulean kreasi diciptakan untuk mencegah agar desa dan kehidupan suku Talang Mamak jangan sampai terisolasi dari desa dan kampong lainnya yang ada di Inhu. Maka, pemda tingkat 2 Inhu berusaha mengangkat, memajukan dan memperkenalkan Talang Mamak kepada daerah lainnya.

Pelestarian tari Rentak Bulean yaitu dengan mengembangkan kualitas tari, mulai dari gerak, busana, rias, properti, dan tempat pertunjukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan tari Rentak Bulean yang dilakukan oleh seniman yang bernama Wasnuri Marja adalah dengan melakukan pembinaan dan pelatihan kepada masyarakat Kecamatan Rengat Barat untuk mempelajari tari Rentak Bulean. Perkembangan gerak tari Rentak Bulean sedikit memberi tambahan motif pada gerak. Sedangkan usaha Perkembangan tari Rentak Bulean dengan penyebarluasan melalui kegiatan latihan dan pertunjukan. Memodifikasi kostum dengan menyeragamkan dari segi warna. Sedangkan usaha perkembangan tari Rentak Bulean dengan penyebarluasan melalui pertunjukan. Penyebarluasan dengan penampilan di acara penyambutan orang-orang besar yang ada di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Setelah adanya Perkembangan Tari Rentak Bulean, masyarakat sadar akan menariknya kesenian yang ada di Kecamatan Rengat Barat, terlebih kepada remaja pemuda dan pemudi semakin banyak yang tertarik untuk mempelajari tari Rentak Bulean.

Saran

1. Untuk mempertahankan tari Rentak Bulean ini dibutuhkan kerjasama dan perhatian dari berbagai pihak terutama pemerintah, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu
2. Pemerintah dan petinggi adat serta seniman Kabupaten Indragiri Hulu diharapkan bisa mensosialisasikan tari ini kepada masyarakat umum dan khususnya generasi muda.

3. Kepada Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Indragiri Hulu diharapkan dapat mensosialisasikan dan mengadakan pertunjukan tari Rentak Bulean.
4. Tari Rentak Bulean diajarkan di sekolah-sekolah agar masyarakat mengetahui sejarah, asal usul serta teknik gerak tari Rentak Bulean

DAFTAR REFERENSI

- Amelia, R., Astuti, F., & Darmawati, D. (2018). Bentuk Penyajian Tari Barombai dalam Upacara Turun Ka Sawah di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Sendratasik*, 7(2), 1-5.
- Desfiarni, D., & Darmawati, D. (2013). Upaya Pelestarian Tari Podang di Kelurahan Napar Nagari Koto Nan Gadang Kecamatan Payakumbuh Utara Kota Payakumbuh. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 65-74.
- Diana, D., Darmawati, D., & Desfiarni, D. (2017). Bentuk Penyajian Tor-Tor Dalam Upacara Kematian Saur Matua pada Masyarakat Batak Toba Di Kecamatan Parsaoran Kota Pematang Siantar. *Jurnal Sendratasik*, 6(2), 1-6.
- Hadi, Y Sumandiyo. (2007). *Sosiologi tari: Sebuah Telaah yang Mengulas Tari dari Zaman Primitif, Tradisional, Modern hingga Kontemporer*. Yogyakarta: pustaka.
- Moleong, Lexy. J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Murgiyanto, Sal. (2004). *Tradisi dan Inovasi: Beberapa Masalah Tari di Indonesia*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Sedyawati, Edi .(1981). *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Bandung: STSI Press.
- Soedarsono, (1982). *Pengantar Pengetahuan Tari*. Bandung: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soedarsono. (1977). *Tari-Tarian Indonesia*, Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiasaran. (1999). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.